

Pengaruh *Audit Delay* dan *Debt Default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Afifah Sjahroeddin *, Nopi Hernawati, S.E., M.Si.

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*afifah.sjah10@gmail.com, nopi.hernawati@gmail.com

Abstract. This research is based on the importance of the role of auditors regarding the assessment of a company's business continuity. The large number of companies that are threatened with delisting from the Indonesia Stock Exchange so that it is necessary to know the factors that can trigger the Going Concern Audit Opinion, especially the influence of Audit Delay and Debt Default. The research method used is a verification method with a quantitative approach. This research was conducted at energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020 - 2022 with a population of 83 companies. By using purposive sampling technique, 19 companies were obtained as research samples. Data sources were obtained using secondary data through the company's financial statements. The technique used to analyze the data is multiple regression. The results showed that Audit Delay has no effect on Going Concern Audit Opinions and Debt Default affects Going Concern Audit Opinions.

Keywords: *Audit Delay, Debt Default, Opinion Audit Going Concern.*

Abstrak. Penelitian ini didasarkan oleh pentingnya peranan auditor terkait penilaian kelangsungan usaha suatu perusahaan. Banyaknya jumlah perusahaan yang terancam *delisting* dari Bursa Efek Indonesia sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang dapat memicu diperolehnya Opini Audit *Going Concern*, terkhusus pada pengaruh *Audit Delay* dan *Debt Default*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2022 dengan populasi sebanyak 83 perusahaan. Dengan menggunakan Teknik purposive sampling diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sumber data diperoleh menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan *Debt Default* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kata Kunci: *Audit Delay, Debt Default, Opini Audit Going Concern.*

A. Pendahuluan

Perusahaan yang berkesempatan memperjualbelikan dan mencatat sahamnya melalui beberapa mekanisme penawaran umum perdana di BEI yang dapat disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO), yaitu entitas yang secara terbuka menjual serta berbagi saham dengan investor (*go public*). Keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang melakukan penawaran umum atau *Initial Public Offering* (IPO) diantaranya memperoleh akses terhadap pendanaan di pasar saham, tambahan kepercayaan untuk akses pinjaman, menumbuhkan profesionalisme, peningkatan nilai perusahaan (*company value*), dan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Untuk memperoleh keuntungan – keuntungan tersebut tentunya perusahaan perlu mematuhi kewajiban terhadap peraturan mengenai pasar modal yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI, 2015).

Berdasarkan POJK Nomor 57/POJK.04.2017 mengenai penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik merupakan suatu kewajiban yang perlu dipenuhi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi berkualitas tinggi yang menunjukkan kesesuaian dengan keadaan perusahaan perlu disertakan dalam laporan keuangan (Mautsanna & Sukirno, 2020). Oleh karena itu, peran auditor menjadi penting dalam menilai informasi laporan keuangan melalui opini audit yang dikeluarkan telah sesuai dengan keadaan yang dialami oleh perusahaan sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi investor (Mautsanna & Sukirno, 2020).

Disamping peran penting auditor dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan, terdapat kewajiban lain yang perlu dipenuhi oleh auditor terkait penilaian kelangsungan usaha atau *going concern* (Widiasari & Sari, 2021). Fenomena yang terjadi mengenai *going concern* perusahaan terkait dengan *delisting* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh keberlangsungan bisnis perusahaan yang dipertanyakan. Dilansir melalui *web* berita Idxchannel, menyatakan bahwa terdapat 11 emiten yang tercatat berpotensi mengalami *delisting*. Hal tersebut mengacu kepada Peraturan Bursa Nomor I-I yang membahas mengenai Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) saham pada Bursa. Melalui daftar tersebut, diketahui terdapat enam emiten yang telah disuspensi sahamnya dalam kurun waktu lebih dari 24 bulan oleh pihak BEI, diantaranya perusahaan yang bergerak di sektor energi yaitu PT Sugih Energy Tbk (SUGI) yang dinyatakan masa suspense saham perseroan telah mencapai 24 bulan pada tanggal 1 Juli 2021 dan masa suspense mencapai 48 bulan pada tanggal 1 Juli 2023. Pernyataan tersebut disampaikan di dalam Pengumuman Bursa No. Peng-SPT-00006/BEI.PP2/07-2019 mengenai potensi *delisting*. (Kharisma Hardiyanti & Kania Nurcholisah, 2023)

Fenomena *audit delay* dialami oleh PT. Kertas Basuki Rachmat (KBRI) yang terancam mengalami *delisting*. Ancaman *delisting* pada KBRI diakibatkan oleh perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangannya. Kejadian ini terus berlanjut hingga dikeluarkan pengumuman oleh BEI mengenai penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per tanggal 31 Desember 2022, di dalam pengumuman tersebut PT KBRI belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit hingga tanggal 2 Mei 2023 bersama dengan 60 perusahaan lainnya. (Hardiyanti & Nurcholisah, 2023)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gallizo & Saladrigues, 2016), alasan dapat terjadinya penundaan pemberian opini audit pada tahun – tahun keuangan adalah tekanan dari klien yang telah menyadari bahwa opini audit *going concern* dapat membahayakan posisi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan munculnya persepsi kurangnya kepercayaan dari pemegang saham yang dapat mengakibatkan modal perusahaan hilang dalam waktu yang sangat singkat. (Diana, 2023)

Selain alasan terkait tekanan klien terhadap auditor, Gozalli (2016) juga mengungkapkan bahwa pemberian opini audit *going concern* dapat terjadi juga karena perusahaan tidak dapat memperbaiki krisis yang dihadapi. Seperti halnya kejadian yang dialami oleh anak usaha Golden Plantation (GOLL), yaitu PT Bailangu Capital Investment (BCI) adalah fenomena yang menunjukkan perusahaan kesulitan dalam memulihkan kondisi keuangan perusahaan. PT BCI mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) sementara dari Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

BCI mengalami *debt default*, yaitu kondisi yang dialami oleh perusahaan karena mengalami kegagalan dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk membayar hutang (Chen & Church, 1992)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Delay* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Default* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Delay* dan *Debt Default* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022. Terdapat 83 perusahaan sektor energi yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu dan dari sebanyak 83 perusahaan diperoleh 19 perusahaan dengan waktu pengamatan 3 tahun sehingga sebanyak 57 perusahaan menjadi sampel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Kemudian, data di analisis menggunakan metode statistic yaitu analisis regresi logistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif *Audit Delay*

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif *Audit Delay*

	AD
Mean	102,3684
Median	90,0000
Maximum	210,0000
Minimum	34,00000
Std. Dev.	36,38418
Observations	57

Tabel menunjukkan sebaran data untuk variabel *Audit Delay* yang diukur dengan skala rasio dari jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor sejak tanggal penutupan laporan keuangan hingga tanggal pelaporan audit. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum sebesar 34,00000 yang dapat dilihat pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk. (PKPK) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 210,0000 yang dapat dilihat pada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. (CNKO) tahun 2020. Kemudian untuk nilai rata – rata (*mean*) dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2022 sebesar 102,3684 dengan standar deviasi sebesar 36,38418.

Analisis Statistik Deskriptif *Debt Default*

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif *Debt Default*

	DD
Mean	2,716268
Median	1,021634

Maximum	18,75141
Minimum	0,163199
Std. Dev.	3,936882
Observations	57

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa variabel *Debt Default* memiliki nilai minimum sebesar 0,163199 yang dapat dilihat pada PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 18,75141 yang dapat dilihat pada PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) tahun 2022. Kemudian untuk nilai rata – rata (*mean*) dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2022 sebesar 2,716268 dengan standar deviasi sebesar 3,936882.

Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit *Going Concern*

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit *Going Concern*

	DD
Mean	0,245614
Median	0,000000
Maximum	1,000000
Minimum	0,000000
Std. Dev.	0,434277
Observations	57

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Opini Audit *Going Concern* memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000. Kemudian untuk nilai rata – rata (*mean*) dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2022 sebesar 0,245614 dengan standar deviasi sebesar 0,434277. Artinya perusahaan sektor energi yang ada dalam penelitian ini sebanyak 24,56% memperoleh opini audit *going concern*, sedangkan sisanya tidak memperoleh opini audit *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memperoleh opini audit *going concern* cenderung relatif kecil dibandingkan dengan melihat nilai rata – rata dengan nilai minimum. Sementara varians data relatif rendah melihat dekatnya nilai rata – rata dan standar deviasi.

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,028893	18,36	0,0348
Cross-section Chi-square	39,919641	18	0,0021

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari Prob. pada *Cross-section Chi-square* adalah 0,0021 menunjukkan bahwa angka yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih melalui Uji Chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section fixed effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d f.	Prob.
Cross-section random	1,975318	2	0,3724

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman diperoleh dari *Prob Cross-section random* sebesar 0,3724 menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih melalui Uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null hypotheses : No effects

Alternative hypotheses : Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

Test Hypothesis			
Breusch-Pagan	Cross-section	Time	Both
	2,715574	1,051499	3,767073
	(0,0994)	(0,3052)	(0,0523)
Honda	1,647900	1,025426	0,440155
	(0,0497)	(0,8474)	(0,3299)
	-	-	-
King-Wu	1,647900	1,025426	0,451693
	(0,0497)	(0,8474)	(0,6743)
	-	-	-
Standardized Honda	2,005470	0,749877	3,101352
	(0,0225)	(0,7733)	(0,9990)
	-	-	-
Standardized King-Wu	2,005470	0,749877	2,954367
	(0,0225)	(0,7733)	(0,9984)
	-	-	-
Gourieroux, et al.	--	--	2,715574
			4
			(0,11440)

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa hasil Uji Lagrange Multiplier diperoleh *Cross section* Breusch-Pagan sebesar 0,0994 menunjukkan angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih melalui Uji Lagrange

Multiplier adalah *Common Effect Model* (CEM).
Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: OAGC				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/28/24 Time: 19:57				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations:				
57				
Variable	Coefficien t	Std.Error	t- Statistic	Prob.
C	-1,078865	0,688079	1,567936	- 0,1227
LNAD	0,281931	0,150564	1,872492	0,0666
LNDD	0,144553	0,044030	3,283068	0,0016
Mean dependent var				
R-squared	0,238993		0,245614	
Adjusted R-squared	0,210807		0,434277	
S.E. of regression	0,385797		0,984183	
Sum squared resid	8,037305		1,091712	
Log likelihood	-25,04921		1,025972	
F-statistics	8,479294		1,087099	
Prob(F-statistic)	0,000627			

Berdasarkan hasil regresi pada Gambar di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$OAGC = \alpha + \beta_1AD + \beta_2DD + \varepsilon_{i,t}$$

$$OAGC = -1,078865 + 0,068689AD + 0,144553DD + \varepsilon$$

Model regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $\beta_0 = -1,078865$ artinya nilai konstanta (α) sebesar -1,078865 menunjukkan jika variabel *Audit Delay* dan *Debt Default* bernilai konstan atau 0 maka Opini Audit *Going Concern* mengalami penurunan sebesar -1,078865.
2. $\beta_1 = 0,068689$ artinya nilai koefisien regresi variabel *Audit Delay* bernilai positif (+) sebesar 0,068689 maka jika variabel *Audit Delay* meningkat maka variabel Opini Audit *Going Concern* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,068689 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan atau 0.
3. $\beta_2 = 0,144553$ artinya nilai koefisien regresi variabel *Debt Default* bernilai positif (+) sebesar 0,144553 maka jika variabel *Debt Default* meningkat maka variabel Opini Audit *Going Concern* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,144553 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai konstan atau 0

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R-squared	0,238993	Mean dependent var	0,245614
Adjusted R-squared	0,210807	S.D. dependent var	0,434277
S.E. of regression	0,385797	Akaike info criterion	0,984183
Sum squared resid	8,037305	Schwarz criterion	1,091712
Log likelihood	-25,04921	Hannan-Quinn criter.	1,025972
F-statistics	8,479294	Durbin-Watson stat	1,087099
Prob(F-statistic)	0,000627		

Sumber: Hasil Pengolaha EViews, 2024

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,238993. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel *Audit Delay* dan *Debt Default* berpengaruh sebesar 23,89% terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Sedangkan sebesar 76,11% merupakan kontribusi lain dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0,238993	Mean dependent var	0,245614
Adjusted R-squared	0,210807	S.D. dependent var	0,434277
S.E. of regression	0,385797	Akaike info criterion	0,984183
Sum squared resid	8,037305	Schwarz criterion	1,091712
Log likelihood	-25,04921	Hannan-Quinn criter.	1,025972
F-statistics	8,479294	Durbin-Watson stat	1,087099
Prob(F-statistic)	0,000627		

Sumber: Hasil Pengolaha EViews, 2024

Berdasarkan tabel 4, nilai probabilitas (F-statistic) diperoleh sebesar 0,000627 dimana jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka dari itu, nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, variabel independen *Audit Delay* dan *Debt Default* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Opini Audit *Going Concern* sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji t

Untuk memperoleh informasi mengenai ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel independen dan dependen perlu dilakukannya uji t. Hasil perhitungan statistik pada pengujian hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-1,078865	0,688079	-1,567936	0,1227
LNAD	0,281931	0,150564	1,872492	0,0666
LNDD	0,144553	0,044030	3,283068	0,0018

Sumber: Hasil Pengolaha EViews, 2024

Pengaruh *Audit Delay* (X1) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t, *Audit Delay* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0666. Jika

dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh *Debt Default* (X2) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t, *Debt Default* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0018. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi 0,0018 lebih kecil dibandingkan 0,05. sehingga H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan *delay* yang dialami auditor saat akan mengeluarkan opini audit dikarenakan ada banyaknya pengujian yang perlu dilakukan. Selain itu, auditor perlu mengutamakan kehati – hatian dalam mengeluarkan opini audit *going concern* sehingga dapat menyebabkan *audit delay*.
2. *Debt Default* berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio *Debt Default* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Acknowledge

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis sangat merasa berterima kasih kepada orang tua yang tak pernah lelah untuk mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini. Kemudian penulis juga merasa sangat berterima kasih kepada Ibu Nopi Hernawati S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak dedikasi dan saran – saran yang berguna dalam menyusun penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai dan tepat waktu. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis hingga menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Bursa Efek Indonesia, *Panduan Go Public*, 2015
- [2] Mutsanna H, Sukirno (2020), *Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*, Riset Akuntansi dan Manajemen.
- [3] Widiyari, A., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Opinion Shopping dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern Dimoderasi Prior Opinion. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 827-839.
- [4] Gallizo, J. L., & Saladríguez, R. (2016). An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange. *Intangible Capital*, 12(1), 1–16.
- [5] Chen, K. C. W., & Church, B. K. (1992). Default on Debt Obligations and the Issuance of Going-concern Opinions. 11, 30–49.
- [6] Diana, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2017-2020. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 35–44.
- [7] Gallizo, J. L., & Saladríguez, R. (2016). An analysis of determinants of going concern

- audit opinion: Evidence from Spain stock exchange. *Intangible Capital*, 12(1), 1–16.
<https://doi.org/10.3926/ic.683>
- [8] Hardiyanti, K., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1759>
- [9] Kharisma Hardiyanti, & Kania Nurcholisah. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–10.
<https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1759>